

Enhancing the Role of Da'wah Cadres in Creating Leaders with Integrity through the Da'wah Cadre Seminar

Peningkatan Peran Kader Dakwah dalam Menciptakan Pemimpin yang Berintegritas melalui Seminar Kader Dakwah

Khairani Sakdiah, Diyan Yusri, Putri Amanda Sari[✉], Syahru Ramadhan, Hesti Kartika, Siti Wahyuni

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah, Tanjung Pura, Indonesia

✉ putriamandasari397@gmail.com

Received: 30-10-2024

Revised: 14-11-2024

Accepted: 19-11-2024

ABSTRACT

The purpose of this seminar is to develop and train future leaders with high integrity and how to effectively conduct the cadre training process to produce future leaders. This seminar was conducted in several stages. The first stage is planning, in this stage we distribute the topics of the activities that will be carried out. The second stage is the preparation of other resources and consultations to strengthen the preparation of the seminar. And the next stage is holding a seminar, which is the culmination of the seminar activities that will be carried out. The last stage is the evaluation of the activities. The results of this seminar concluded that leadership with integrity is not only about technical skills and intellectual intelligence, but also about commitment to strong moral values and social responsibility. Da'wah cadres have a great responsibility to ensure that the next generation of leaders is equipped with high integrity so that they can lead the people with full responsibility, honesty and justice.

Keywords: *seminar, role, da'wah cadre, leader, integrity*

ABSTRAK

Tujuan dari seminar ini ialah untuk membina dan membentuk calon pemimpin yang memiliki integritas tinggi, serta bagaimana proses kaderisasi dapat dijalankan secara efektif dalam mencetak pemimpin masa depan. Seminar ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama yakni perencanaan, di tahap ini kami mendistribusikan mengenai tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahapan kedua yakni mempersiapkan sumber daya lain dan melakukan konsultasi pematapan persiapan seminar. Dan tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan seminar yang merupakan puncak dari kegiatan seminar yang akan dilaksanakan. Tahapan terakhir adalah evaluasi kegiatan. Adapaun hasil seminar ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang berintegritas bukan hanya berbicara mengenai kemampuan teknis maupun kecerdasan intelektual, tetapi juga tentang komitmen terhadap nilai-nilai moral yang kokoh dan tanggung jawab sosial. Kader dakwah memiliki tanggungjawab besar untuk memastikan bahwa generasi pemimpin berikutnya



dibekali dengan integritas yang tinggi, sehingga mereka dapat memimpin umat dengan penuh tanggung jawab, kejujuran dan keadilan.

Kata kunci: seminar, peran, kader dakwah, pemimpin, integritas

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah aktor utama pembangunan Indonesia emas 2045. Kemapanan akademis, kematangan wawasan, tanggung jawab serta akhlakul karimah menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh generasi muda agar dapat membangun negeri ini.¹ Di tengah arus perubahan yang seringkali membawa krisis moral dan etika, maka dibutuhkan pemimpin yang membawa masyarakat ke arah yang benar.

Kualitas moral, akhlak dan martabat pemimpin memiliki sumbangan yang sangat besar untuk kepribadian masyarakat yang dipimpinnya. Sepintar apapun seorang pemimpin, jika memiliki moral yang rusak dan martabat diri yang rendah, maka ia tidak akan cukup kuat untuk mempengaruhi masyarakat yang dipimpinnya agar menjadi orang baik.²

Pemimpin yang berkualitas dan berintegritas dapat dihasilkan dengan membutuhkan waktu dan pembiasaan yang panjang, karena tidak semudah membalikkan tangan.³ Begitu pula menghasilkan pemimpin dari seorang kader dakwah. Dalam dinamika kehidupan modern yang penuh tantangan global dan sosial, kader dakwah memiliki peran yang semakin signifikan sebagai agen perubahan yang bertujuan untuk membentuk generasi pemimpin berintegritas

Kader dakwah dalam konteks ini diharapkan dapat memainkan peran yang vital dalam menyiapkan para pemimpin masa depan yang mampu menghadapi tantangan dengan landasan moral yang kokoh dan nilai-nilai islam yang universal. Kader dakwah tidak hanya bertugas menyampaikan ajaran agama, tetapi juga berperan aktif dalam mencetak pemimpin yang dapat menjadi teladan bagi umat

Proses pembinaan kader dakwah harus berorientasi pada pembangunan karakter yang berintegritas, karena hanya dengan integritas yang tinggi seorang pemimpin mampu mendapatkan kepercayaan dan menghimpun dukungan dari masyarakat yang dipimpinnya. Hal tersebut sesuai dalam studi literatur Linda Aryani dkk, yang menyatakan bahwa “Para pemimpin membangun rasa percaya bawahannya melalui sikap yang tercermin dalam sebuah integritas”⁴

¹ Samad Duski, *Pemimpin Peradaban*, (Padang: Duskisamad Institut Publishing, 2014), h.14.

² Samad Duski, *Pemimpin Peradaban*, (Padang: Duskisamad Institut Publishing, 2014), h. 9.

³ Nanik Puji Hastuti, et.al, *Pemimpin Ideal Perspektif Millenial*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2022), h. 17.

⁴ Linda Aryani et al., “Kompetensi Tidak Sempurna Tanpa Integritas Pada Pemimpin,” *Jurnal Psikologi* 9, no. 1 (2013): 31–39.

Kepemimpinan integritas memiliki dasar dalam implementasinya yaitu komitmen dan konsistensi.⁵ Nilai-nilai seperti amanah, *shiddiq* (jujur), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), dan *fathanah* (kebijaksanaan) yang diajarkan dalam Islam menjadi landasan fundamental bagi kader dakwah dalam menjalankan perannya sebagai calon pemimpin.⁶

Lebih dari sekedar penyampaian pesan-pesan dakwah, kader dakwah dituntut untuk menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana tindakan dan perilaku mereka mencerminkan ajaran Islam yang mulia. Dengan demikian, kader dakwah harus memiliki kedalaman spiritual dan wawasan yang luas agar mampu memimpin dengan kebijaksanaan dan kehati-hatian. Seorang pemimpin yang berintegritas akan selalu mengutamakan kepentingan umat di atas kepentingan pribadi atau kelompok, serta mampu memimpin dengan penuh tanggungjawab, transparan, dan adil.⁷

Keberadaan pemimpin yang berintegritas sangat dibutuhkan di pelbagai lapisan masyarakat, baik dalam lingkup kecil seperti keluarga dan komunitas, hingga dalam skala yang lebih luas seperti institusi dan negara. Di sinilah pentingnya kader dakwah untuk mengambil peran proaktif dalam mempersiapkan diri menjadi pemimpin yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga kokoh secara moral dan etika. Mereka harus mampu menyeimbangkan antara tuntutan duniawi dan akhirat, antara kebutuhan material dan spiritual, serta antara kepemimpinan yang efektif dan kepemimpinan yang berlandaskan moralitas.

Pentingnya pembinaan kader dakwah dalam menciptakan pemimpin berintegritas juga sangat relevan di tengah krisis kepemimpinan yang melanda banyak negara dan organisasi saat ini. Banyak pemimpin yang terjebak dalam korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, serta keputusan yang mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

Studi literatur yang dilakukan oleh Yuyut Prayuti dkk, yang mengutip pernyataan Annur, memberikan informasi bahwa menurut data dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pada tahun 2023, terdapat peningkatan kasus korupsi sebanyak 161 kasus yang berhasil di ungkap.⁸ Salah satu kasus korupsi tersebut dicantumkan dalam kajian literatur Mahira Wijaya Bekti Artadi dan Dian Suluh Kusuma Dewi yakni kasus Syahrul Yasin Limpo. Dalam kajian literatur mereka, mereka mengutip pernyataan Riani Sanusi Putri yang menyatakan bahwa Mantan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo dan dua staff bawahannya yakni Direktur Alat Mesin Pertanian yakni Muhammad

⁵Arsyad, "Model Kepemimpinan Integritas (Studi Kasus: Kepemimpinan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara)," *Jurnal Widyaiswara Indonesia* 3, no. 1 (2022): 31–44.

⁶Winengan, *Seni Mengelola Dakwah*, (Mataram: Sanabil Publishing, 2018), h. 53.

⁷Fitrina Susanti et al., "Konsep Pemimpin Dalam Islam Analisis Terhadap Pemikiran Buya Hamka," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024): 30–39.

⁸Yuyut Prayuti, Lasmin Alfies Sihombing, and Yeni Nuraeni, "Penyuluhan Anti-Korupsi Dalam Upaya Meningkatkan Integritas Dan Transparansi Di Indonesia Anti-Corruption Counseling to Enhance Integrity and Transparency in Indonesia and Transparency in Indonesia," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana* 2, no. 3 (2024): 10–20.

Hatta dan Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian yakni Kasdi Subagyo, diduga melakukan tindakan korupsi, suap dan pemerasan.⁹

Di sinilah perlunya integritas, agar pemimpin terhindar dari perilaku yang merugikan diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Eri Herlina, bahwa seorang pemimpin yang memiliki integritas tidak akan mudah korupsi atau memperkaya diri dengan menyalahgunakan wewenang.¹⁰ Maka dari itu, perlu mempersiapkan kader dakwah melalui program-program pelatihan dan pendidikan yang berfokus pada penguatan nilai-nilai moral dan integritas. Mereka perlu didorong agar terus belajar dan mengasah kemampuan kepemimpinan mereka, baik dalam hal manajemen, komunikasi, maupun pengambilan keputusan yang bijaksana

Selain itu, pentingnya kader dakwah dalam menciptakan pemimpin berintegritas juga terlihat dalam kemampuan mereka untuk mempengaruhi lingkungan sosial mereka. Kader dakwah yang memiliki integritas yang kuat dalam dapat menginspirasi orang-orang disekitarnya untuk hidup sesuai dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai kebaikan. Mereka akan menjadi agen perubahan yang mampu merubah tatanan masyarakat menuju kebaikan yang lebih luas.

Pemimpin yang berintegritas dapat membawa anggota kelompok yang dipimpinnya untuk menjadi lebih baik. Namun, tidak semua orang memiliki pengetahuan yang memadai tentang apa saja sikap moral yang harus dimiliki oleh pemimpin berintegritas termasuk kader dakwah. Padahal ini penting untuk diketahui dan dipahami, khususnya bagi generasi remaja yang kelak membawa perubahan. Oleh karena itu, tim Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah, yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di MTs Negeri 1 Langkat mengadakan seminar yang berjudul "Peran Kader Dakwah dalam Menciptakan Pemimpin yang Berintegritas "

METODE PELAKSANAAN

Seminar ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama yakni perencanaan, di tahap ini kami mendistribusikan mengenai tema kegiatan yang akan dilaksanakan. Tahapan kedua yakni mempersiapkan sumber daya lain dan melakukan konsultasi pemantapan persiapan seminar. Dan tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan seminar yang merupakan puncak dari kegiatan seminar yang akan dilaksanakan. Tahapan terakhir adalah evaluasi kegiatan

Perencanaan serta pemantapan kegiatan dilakukan oleh tim Mahasiswa PPL MTs Negeri 1 Langkat, selama kurang lebih 1 bulan. Kegiatan ini diawali dengan merumuskan pembahasan mengenai tema yang akan menjadi patokan dalam mendesain, mengambil keputusan, dan

⁹ Mahira Wijaya Bektidartadi and Dian Suluh Kusuma Dewi, "Analisis Politik Pada Kasus Korupsi Di Kementerian Pertanian Tahun 2023," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 10, no. 2 (2024): 317–333, <https://www.ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat/article/view/3697>.

¹⁰ Eri Herlina, "Integritas," *Jurnal Agrividyia (Menginspirasi Untuk Pelatihan Yang Lebih Baik)* 3, no. 2 (2022): 7–18.

mengimplementasikan kegiatan seminar. Berdasarkan gagasan-gagasan inovatif, tim memilih satu gagasan yang dijadikan tema untuk kegiatan seminar yakni mengenai kader dakwah. Kemudian, tim mempelajari dan mengaitkan konteks gagasan dengan *template* perancangan kegiatan agar dapat memberdayakan dan berkelanjutan. Melalui perencanaan proyek kepemimpinan yang baik, kami bisa mengerti prosedur sistematis dalam merancang dan mengelola seminar yang memiliki dampak bermakna serta berkesimpulan bagi peserta didik

Pada puncak pelaksanaan kegiatan, narasumber menyampaikan materi terkait peran kader dakwah dalam menciptakan pemimpin yang berintegritas. Setelah pelaksanaan seminar, evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian keberhasilan pelaksanaan seminar serta menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan agenda kegiatan selanjutnya.

Seminar dilaksanakan secara luring, yang berlokasi di MTs Negeri 1 Langkat, dan peserta seminar berasal dari siswa/i yang mengikuti ekstrakurikuler KKD (Kursus Kader Dakwah). Narasumber menyampaikan materi tentang peran kader dakwah dalam menciptakan kepemimpinan yang berintegritas serta memberikan contoh bagaimana menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri sendiri. Seminar ini dilaksanakan secara luring agar lebih memudahkan penyampaian materi dengan interaksi langsung untuk dapat membangun keterlibatan emosional yang lebih dalam, baik antara peserta dengan peserta lainnya maupun antara peserta dengan narasumber.

Kegiatan seminar ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kuat dan motivasi yang lebih tinggi dalam mengimplementasikan pengetahuan yang didapat. Hal ini merupakan upaya dalam membina dan membentuk calon pemimpin yang memiliki integritas tinggi, serta bagaimana proses kaderisasi dapat dijalankan secara efektif dalam mencetak pemimpin masa depan.

Hari/Tanggal	No	Rundown Acara	Pelaksana	Pukul
Selasa, 17 September 2024	1	Muqaddimah	Efi Cahayani	14.30 WIB
	2	Pembacaan ayat suci Al-Qur'an	Hasnatul Fazri	14.35 WIB
	3	Kata sambutan Bapak Pembina KKD (Kursus Kader Dakwah)	Bapak Wagiso, S.Pd	14.45 WIB
	4	Kata sambutan ketua Panitia Acara Seminar	Erwin Syahputra	14.50 WIB
	5	Penyampaian materi seminar oleh narasumber	Syahru Ramadhan	14.55 WIB
	6	Sesi tanya jawab		15.30 WIB

	7	Pembacaan do'a	Putra Setiawan	15.40 WIB
	8	Penyerahan sertifikat penghargaan	Seluruh Anggota Tim	15.45 WIB
	9	Penutupan acara seminar	Seluruh Anggota Tim	15.48 WIB

Tabel.1 *Rundown* Acara Seminar Kader Dakwah: Peran Kader Dakwah dalam Menciptakan Pemimpin yang Berintegritas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kader Dakwah dalam Membentuk Pemimpin yang Berintegritas

Integritas merupakan salah satu kualitas yang paling penting dalam kepemimpinan. Dalam konteks ini, kader dakwah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan pemimpin yang berintegritas, terutama dalam upaya membentuk masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kepemimpinan yang berintegritas banyak dibahas dalam studi literatur kepemimpinan modern dan tradisional, di mana prinsip kejujuran, keadilan dan tanggung jawab menjadi prioritas utama.

Salah satu literatur yang membahas tentang pemimpin yang berintegritas adalah kajian literatur yang dilakukan oleh Tri Astuti Yeniretnowati dan Yakub Hendrawan Perangin Angin yang menyatakan bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin harus memiliki integritas.¹¹ Kader dakwah sebagai pembina umat dan penegak nilai-nilai agama, tidak hanya berperan dalam penyampaian pesan-pesan Islam akan tetapi juga dalam membentuk karakter pemimpin yang sesuai dengan ajaran Islam agar mampu menjadi teladan dalam menjalankan amanah kepemimpinan.

Seminar online dengan tema “Peran Kader Dakwah dalam Menciptakan Pemimpin yang Berintegritas” yang dilaksanakan secara luring di MTs Negeri 1 Langkat dengan peserta yang berasal dari kalangan siswa/I yang mengikuti ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah (KKD) mendapatkan

¹¹ Tri Astuti Yeniretnowati and Yakub Hendrawan Perangin Angin, “Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin Kristen,” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 4, no. 1 (2022): 45–58, <https://doi.org/10.59177/veritas.v4i1.141>.

respon yang cukup baik dari peserta didik yang mengikuti seminar ini serta dari pembina KKD (Kursus Kader Dakwah) di MTs Negeri 1 Langkat, yakni Pak Wagiso, S.Pd.



Gambar. 1 Brosur Seminar Peran Kader Dakwah dalam Menciptakan Pemimpin yang Berintegritas

Kegiatan Seminar ini dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024 dengan waktu pelaksanaan 14.30 – 15.48 WIB. Kegiatan seminar ini menghadirkan Bapak Wagiso, S.Pd selaku pembina KKD (Kursus Kader Dakwah) di MTs Negeri 1 Langkat, juga kegiatan ini melibatkan Ibu Khairani Sakdiah, M.Ak dan Bapak Diyan Yusri, M.TH selaku supervisor untuk Tim PPL MTs Negeri 1 Langkat beserta Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di MTs Negeri 1 Langkat. Adapun nama-nama mahasiswa dan mahasiswi yang terlibat dalam seminar ini yakni : (1) Erwin Syahputra, (2) Hesti Kartika, (3) Putra Setiawan, (4) Putri Amanda Sari, (5) Siti Wahyuni, (6) Syahrudin Ramadhan, (7) Aefdi Rahmat, (8) Hasnatul Fazri, (9) Rahma Winanda Sari, (10) Yusra Aini, (11) Risnawati, dan (12) Efi Cahyani.

Narasumber dalam penyampaian materi seminar ini yakni Syahrudin Ramadhan selaku salah satu mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di MTs Negeri 1 Langkat, dan sering berkecimpung dalam dunia organisasi sehingga bisa memberikan sedikit pengalaman mengenai kepemimpinan pada seminar kali ini.

Kegiatan seminar ini dilakukan dengan sistem *sharing*/tanya jawab. Pertama yaitu penyampaian materi yang ditayangkan oleh narasumber melalui proyektor kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab secara langsung dan bergiliran oleh peserta. Kemudian, narasumber langsung menjawab pertanyaan dari peserta. Setelah sesi tanya jawab selesai, Tim mahasiswa yang melaksanakan PPL di MTs Negeri 1 Langkat menyerahkan sertifikat penghargaan terhadap Pak Wagiso S.Pd. juga ada agenda berfoto bersama dengan para peserta seminar. Kegiatan ini dilaksanakan secara luring dengan jumlah peserta kurang lebih 20 orang. Dalam kegiatan ini,

mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang melaksanakan PPL di MTs Negeri 1 Langkat, menghasilkan suatu wadah penunjang bagi para peserta didik agar dapat menjadi kader dakwah yang berhasil menumbuhkan integritas kepemimpinan dalam diri sendiri.



Gambar. 2 Penyampaian Materi yang dilakukan oleh Narasumber



Gambar. 3 Pemberian Sertifikat Penghargaan kepada Pak Wagiso S.Pd selaku pembina KKD MTs Negeri 1 Langkat

Seminar ini berfokus untuk menerapkan integritas kepemimpinan dalam diri para kader dakwah. Di sini, integritas menjadi kunci pembahasan yang tidak bisa diabaikan. Dalam kerangka ini, kader dakwah diharapkan agar mampu menanamkan nilai-nilai integritas kepada kader dakwah yang kelak menjadi calon pemimpin di masa depan melalui pendekatan dakwah yang mengedepankan prinsip, kejujuran, tanggung jawab, dan komitmen moral yang kuat. Seperti dalam kajian literatur Purwadhi dan kawan-kawan yang menyimpulkan sikap moral pemimpin yang berintegritas adalah terus-menerus berkembang, selalu menepati janji, dapat diandalkan, memiliki

akuntabilitas, melakukan hal yang benar, rasa hormat, aksesibilitas, dan transparansi.¹² Proses kaderisasi dakwah tidak hanya melibatkan pengajaran nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga pembentukan karakter yang mampu mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, dalam konteks kepemimpinan Islam, integritas merupakan bagian tak terpisahkan dari konsep amanah. Seorang pemimpin harus memiliki sifat amanah, yang berarti mampu menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya dengan sebaik mungkin.¹³ Seseorang dikatakan amanah apabila diri mereka bertindak jujur, tidak membohongi, tidak menipu, tidak mencuri, dapat membangun citra/reputasi yang baik, serta setia berpihak pada keluarga, teman dan negara. Amanah merupakan keyakinan untuk melaksanakan sesuatu dengan penuh kemampuan, komitmen, konsisten serta kerja keras.¹⁴

Sifat amanah ini sangat penting bagi seorang kader dakwah karena mereka memiliki tanggung jawab ganda: selain harus menyampaikan ajaran agama dengan benar, mereka juga harus memastikan bahwa nilai-nilai moral Islam diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pemimpin yang amanah dan berintegritas tidak akan menyalahgunakan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi, melainkan akan selalu berusaha untuk menegakkan keadilan dan melindungi hak-hak masyarakat yang dipimpinnya.¹⁵

Kepemimpinan yang berintegritas sangat memiliki keterkaitan erat dengan kredibilitas. Seorang pemimpin yang berintegritas adalah mereka yang selalu menjaga kata-katanya dan bertindak sesuai dengan apa yang mereka katakan/sesuai dengan prinsip yang mereka anut.¹⁶ Kader dakwah, dalam hal ini, diharapkan mampu menjadi sosok yang tidak hanya menyampaikan pesan moral dan etika kepada pengikutnya, tetapi juga menunjukkan keteladanan melalui tindakan nyata.

Kredibilitas seorang pemimpin dibangun dari integritasnya, di mana keselarasan antara kata-katanya dan perbuatan menjadi faktor yang paling menentukan dalam memperoleh kepercayaan dari para pengikut. Hal ini relevan bagi kader dakwah yang memiliki peran besar dalam mencetak pemimpin yang mampu dipercaya oleh umat. Kader dakwah di sini memainkan peran sebagai mentor dan pendamping yang membimbing calon pemimpin untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkan ajaran tersebut secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengambil keputusan yang adil dan berlandaskan etika

¹² Purwadhi et al., "Membangun Sikap Moral Pemimpin Yang Berintegritas," *Jurnal Sosial & Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 61–68. Membangun sikap moral pemimpin yang berintegritas

¹³ M. Padhil, Ramlan Padang, and Zulkarnaen Guchi, "Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Kepemimpinan Pendidikan," *Jurnal Tausiah FAI UISU* 132, no. 2 (2022): 18–30.

¹⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta ; Kencana, 2016), h. 60

¹⁵ Kementerian Agama, *Modul Strategi Membangun Pemimpin Berkarakter Berbasis Nilai-nilai Agama*, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018), h. 41

¹⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Character Building)*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2023), h.13

Sejalan dengan perspektif ini, kepemimpinan yang berintegritas juga banyak dibahas dalam literatur Islam kontemporer, di mana konsep keadilan (*Al-'adl*) menjadi pusat dalam diskursus tentang kepimpinan. Al-Qur'an dan Hadits menekankan pentingnya seorang pemimpin untuk menegakkan keadilan dalam setiap keputusan yang diambilnya.

Sesuai dengan studi literatur Tri Sofyaningsih Radjak, dan teman-temanyang menyatakan bahwa “Keadilan adalah salah satu asas yang harus dijunjung tinggi dalam agama Islam. Allah sendiri mempunyai sifat Maha Adil yang harus dicontoh oleh hamba-Nya. Keadilan sosial adalah nilai luhur bagi sebagian besar manusia. Bahkan setiap negara sering menyatakan tujuan berdirinya untuk menegakkan keadilan”¹⁷

Kader dakwah, dalam proses pembinaan pemimpin, harus mampu menanamkan nilai-nilai keadilan ini kepada para pengikutnya. Keadilan adalah salah satu sifat yang paling utama bagi seorang pemimpin, karena ketika keadilan tersebut ditegakkan di tengah masyarakat, maka akan tercipta ketentraman, kedamaian, serta kenyamanan hidup dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat.¹⁸

Dalam konteks dakwah, integritas juga dapat dilihat sebagai bagian dari *maqasid syariah*, yaitu tujuan-tujuan dari syariat Islam yang mencakup memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.¹⁹ Seorang pemimpin yang berintegritas akan selalu berusaha untuk menjaga dan melindungi lima prinsip dasar ini dalam setiap kebijakan yang diambilnya. Di sinilah peran kader dakwah menjadi sangat penting, karena mereka tidak hanya berperan sebagai pengajar nilai-nilai Islam, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu para calon pemimpin memahami bagaimana prinsip-prinsip *maqasid syari'ah* ini dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Kader dakwah harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan calon pemimpin yang memiliki integritas tinggi dengan menanamkan nilai-nilai *maqasid syari'ah* dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Penting untuk dicatat bahwa kepemimpinan yang berintegritas dalam Islam tidak hanya terbatas pada kepemimpinan formal, tetapi juga mencakup kepemimpinan sosial dan moral. Pemimpin seharusnya menunjukkan perilaku moral yang tinggi dan mempromosikan perilaku tersebut di kalangan pengikutnya. Mereka menciptakan lingkungan di mana norma-norma etika menjadi landasan dalam setiap keputusan yang diambilnya.²⁰ Kader dakwah dalam hal ini memiliki

¹⁷ Titi Sofyaningsih Radjak et al., “Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis,” *Al-Minbaj: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023): 259–270.

¹⁸ Khoiril Anam Siddeh, “Keadilan Dalam Perspektif Hadis: Analisis Teks Hadis Tentang Keadilan Seorang Pemimpin,” *Al-Bayan : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* / 4, no. 2 (2021): 174–186.

¹⁹ Azizah Putri Irmayanti et al., “Urgensi Hukum Islam Dan Maqashid Syari'ah Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024): 59–68, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13289>.

²⁰ James, Adi Rahmat, and Agus Seswandi, “Ethical Leadership Cultivates Innovative Work Behaviors In Employees Work Engagement,” *Jurnal Komunitas Sains Manajemen* 2, no. 3 (2023): 151–162.

peran yang sangat strategis dalam menciptakan kultur kepemimpinan yang berbasis pada etika Islam, di mana nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan tanggungjawab dijunjung tinggi.

Perlu dipahami, pada akhirnya peran kader dakwah dalam menciptakan pemimpin yang berintegritas sangat relevan dalam menghadapi tantangan global saat ini, di mana krisis moral dan kepemimpinan acap kali menjadi permasalahan utama dari berbagai masalah sosial. Kepemimpinan yang berintegritas tidak hanya penting dalam konteks agama, akan tetapi juga penting dalam konteks sosial, politik dan ekonomi. Kader dakwah sebagai agen perubahan yang berlandaskan ajaran Islam, harus mampu mencetak pemimpin-pemimpin yang memiliki kapasitas untuk memimpin dengan adil, transparan, dan bertanggung jawab, serta selalu menjadikan nilai-nilai moral Islam sebagai landasan dalam setiap keputusan yang mereka ambil.

Kepemimpinan yang berintegritas bukan hanya berbicara mengenai kemampuan teknis maupun kecerdasan intelektual, tetapi juga tentang komitmen terhadap nilai-nilai moral yang kokoh dan tanggung jawab sosial. Kader dakwah memiliki tanggungjawab besar untuk memastikan bahwa generasi pemimpin berikutnya dibekali dengan integritas yang tinggi, sehingga mereka dapat memimpin umat dengan penuh tanggung jawab, kejujuran dan keadilan.

KESIMPULAN

Kader dakwah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk calon-calon pemimpin yang berakhlak, jujur, dan bertanggungjawab. Kader dakwah berperan sebagai agen pembinaan moral dan etika, dengan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai keislaman dan kepemimpinan yang amanah. Proses kaderisasi harus melibatkan pendidikan yang mengintegrasikan nilai spiritual, etika dan kemampuan kepemimpinan agar kader dapat menanamkan integritas pada calon pemimpin.

Seminar ini menekankan pentingnya teladan dari para kader dakwah, di mana para pemimpin harus konsisten dengan nilai-nilai Islam, baik dalam tindakan maupun keputusan, sehingga dapat menjadi *role model* bagi masyarakat. Selain itu, penguatan komitmen sosial dan kesadaran akan tanggung jawab terhadap umat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya pemimpin yang berintegritas dan mampu menghadapi tantangan globalisasi.

REFERENSI

- Arsyad. "Model Kepemimpinan Integritas (Studi Kasus: Kepemimpinan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara)." *Jurnal Widyaaiswara Indonesia* 3, no. 1 (2022)
- Artadi, Mahira Wijaya Bekti, and Dian Suluh Kusuma Dewi. "Analisis Politik Pada Kasus Korupsi Di Kementerian Pertanian Tahun 2023." *Moderat : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 10, no. 2 (2024) <https://www.ojs.unigal.ac.id/index.php/modrat/article/view/3697>.
- Aryani, Linda, Anggia Kargenti, Evanurul Maretih, Hijriyati Cucuani, Rita Susanti, and Yuliana Intan Lestari. "Kompetensi Tidak Sempurna Tanpa Integritas Pada Pemimpin." *Jurnal Psikologi* 9, no. 1 (2013)
- Hastuti, Nanik Puji, Fakhrurozi and Maryunah. *Pemimpin Ideal Perspektif Millenial*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam , 2022.
- Herlina, E R I. "Integritas." *Jurnal Agrividyia (Menginspirasi Untuk Pelatihan Yang Lebih Baik)* 3, no. 2 (2022)
- Duski, Samad. *Pemimpin Peradaban*. Padang: Duskisamad Institut Publishing, 2014
- Irmayanti, Azizah Putri, Zulheldi Zulheldi, Duski Samad, Syamsi Syamsi, and Febrian Maulana. "Urgensi Hukum Islam Dan Maqashid Syari'ah Dalam Pendidikan Agama Islam." *Ta Diba Jurnal Pendidikan Islam* 13, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13289>.
- James, Adi Rahmat, and Agus Seswandi. "Ethical Leadership Cultivates Innovative Work Behaviors In Employees Work Engagement." *Jurnal Komunitas Sains Manajemen* 2, no. 3 (2023)
- Padhil, M., Ramlan Padang, and Zulkarnaen Guchi. "Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Kepemimpinan Pendidikan." *Jurnal Tausiah FAI UISU* 132, no. 2 (2022)
- Prayuti, Yuyut, Lasmin Alfies Sihombing, and Yeni Nuraeni. "Penyuluhan Anti-Korupsi Dalam Upaya Meningkatkan Integritas Dan Transparansi Di Indonesia Anti-Corruption Counseling to Enhance Integrity and Transparency in Indonesia and Transparency in Indonesia." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana* 2, no. 3 (2024)
- Purwadhi, A. Rohendi, Utang Jujur, Cairil M Noor, Gartika Rahmasari, and Nining Handayani. "Membangun Sikap Moral Pemimpin Yang Berintegritas." *Jurnal Sosial & Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2021)
- Radjak, Titi Sofyaningsih, Kasim Yahiji, Herson Anwar, and Lian G. Ota. "Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an Dan Hadis." *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2023)
- Siddeh, Khoirul Anam. "Keadilan Dalam Perspektif Hadis: Analisis Teks Hadis Tentang Keadilan

- Seorang Pemimpin.” *Al-Bayan : Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadist* / 4, no. 2 (2021)
- Susanti, Fitriana, Lidya Fitri, Linda Wastri, and Demina. “Konsep Pemimpin Dalam Islam Analisis Terhadap Pemikiran Buya Hamka.” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2024)
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter (Character Building)*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2023.
- Winengan. *Seni Mengelola Dakwah*. Mataram: Sanabil Publishing, 2018.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Yeniretnowati, Tri Astuti, and Yakub Hendrawan Perangin Angin. “Implikasi Dari Kepemimpinan Yang Berintegritas Bagi Pendidikan Pemimpin Kristen.” *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)* 4, no. 1 (2022) <https://doi.org/10.59177/veritas.v4i1.141>.